

Perkembangan haminte Palembang dan perubahan tata kota tahun 1906-1935 = The development of haminte Palembang and changes of urban a spatial on 1906-1935

Diki Tri Apriansyah Putra, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20522535&lokasi=lokal>

Abstrak

Memasuki abad ke-20, Palembang menjadi salah satu wilayah penting bagi pemerintah kolonial karena kemajuan pesat di berbagai bidang seperti sosial, politik, dan ekonomi. Saat pemerintah kolonial mengeluarkan konsep baru tentang pemerintahan kota (Decentralisatie Wet 1903) dengan mengangkat Palembang sebagai Haminte, maka banyak sekali perubahan yang mengikutinya. Penelitian ini membahas tentang perkembangan Haminte Palembang dan perubahan tata ruang kota pada tahun 1906-1935.

Tujuannya untuk menjelaskan bagaimana perkembangan Haminte Palembang beserta tata ruang kota di dalamnya. Rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah bagaimana latar belakang pembentukan Haminte Palembang beserta perkembangannya, bagaimana perubahan tata ruang kota, beserta bagaimana dampaknya. Metode yang digunakan adalah metode sejarah dengan empat tahapan seperti heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan Haminte Palembang telah membawa banyak perkembangan secara fisik dan non-fisik bagi kota ini.

Pembangunan infrastruktur dan sarana-prasarana yang berkesinambungan memicu modernisasi dalam masyarakat. Perubahan tata ruang kota juga menjadi salah satu hal yang paling moncolok dimasa ini karena menimbulkan pembaharuan identitas dan ideologi kota. Namun, perkembangan ini juga membawa dampak yang cukup kompleks dalam kehidupan masyarakat. Di satu sisi, perkembangan ini membawa perubahan sosial seperti modernisasi dan kemajuan, di sisi lain perkembangan ini juga membawa masalah sosial seperti konflik dan perselisihan antara masyarakat dan pemerintah.

.....Entering the 20th century, Palembang became one of the important areas for the colonial government due to rapid progress in various fields such as social, political, and economic. When the colonial government issued a new concept of city governance (Decentralisatie Wet 1903) by appointing Palembang as Haminte, many changes followed. This study discusses the development of HamintePalembang and changes in urban spatial planning from 1906-1935. The goal is to explain how the development of Haminte Palembang and the city's spatial planning in it. The formulation of the problem posed in this study is what is the background of the formation of Haminte Palembang and its development, how is the change in urban spatial planning, and what is the impact. The method used is the historical method with four stages: heuristics, verification, interpretation, and historiography. The results of this study indicate that the formation of Haminte Palembang has brought many physical and non-physical developments to this city. Sustainable development of infrastructure and facilities triggers modernization in society. Changes in urban spatial planning are also one of the most striking things at this time because it creates a renewal of the city's identity and ideology. However, this development also brings a fairly complex impact on people's lives. On one side, these developments brought about social changes such as modernization and progress, on the other side these developments also brought about social problems such as conflicts and disputes between the people and the government.